

Analisis Kemudahan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* (Shopee Pay) Melalui Pemahaman Teknologi Sebagai Variabel Intervening

Analysis of Convenience, Trust and Security on Decisions to Use E-Wallet (Shopee Pay) Through Understanding Technology as an Intervening Variable

Monica Rosdiana ¹⁾, Supardi ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: supardi@umsida.ac.id

Abstract. *Abstract This research aims to analyze the convenience, trust, security of decisions to use e-wallet (Shopee Pay) through understanding technology as an intervening variable. This research is quantitative research with data collection using questionnaires. The research sample was 100 Shopee Pay users from Sidoarjo Regency with a sampling technique, namely purposive sampling. Data analysis used hypothesis testing and Sobel testing with the help of SPSS v.25 data processing. The results of the research concluded that Convenience had no effect on Usage Decisions, then Trust, Security, Technology Understanding had an influence on Usage Decisions, Convenience, Trust and Security had an influence on Technology Understanding.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* (Shopee Pay) melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sampel penelitian yaitu pengguna Shopee Pay Kabupaten Sidoarjo sejumlah 100 dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji hipotesis dan dengan bantuan olah data SPSS v.25. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kemudahan Kepercayaan, Keamanan, Pemahaman Teknologi berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan, Kemudahan, Kepercayaan, dan Keamanan berpengaruh terhadap Pemahaman Teknologi, Kemudahan, Kepercayaan Keamanan berpengaruh tidak langsung terhadap Keputusan Penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai variabel intervening

Kata kunci *Keamanan, Kepercayaan, Kemudahan, Keputusan Penggunaan, Pemahaman Teknologi*

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi dan internet membawa inovasi pada aktivitas perbankan. Gaya hidup dan daya beli masyarakat meningkat karena kemajuan teknologi [1]. Oleh sebab itu, perbankan harus terus berupaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi nasabah dalam bertransaksi. Hal ini berlaku bagi setiap individu yang melakukan transaksi keuangan dan mengubah cara transaksi dilakukan. Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat gaya hidup masyarakat dan metode pembayaran yang digunakan dalam bertransaksi pun terus berkembang secara berkelanjutan. Karena kemajuan teknologi peran sistem pembayaran pun mengalami perubahan. Dalam melakukan transaksi keuangan bentuk pertukaran non-fisik seperti bentuk pertukaran elektronik lebih banyak digunakan daripada bentuk fisik seperti kertas atau logam. Dompot digital adalah layanan *E-Wallet* berbasis aplikasi yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran serta memudahkan penggunaannya untuk menyimpan uang. Sistem penyimpanan harga digital dan jaringan Internet lainnya digunakan dalam transaksi ini.[2]

Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi terbesar yang menggunakan Internet dan telepon seluler di dunia ini. Perusahaan Jasa Internet Indonesia, atau Asosiasi Penyelenggara APJII, merilis temuan studi yang menunjukkan basis pengguna internet di negara ini akan tumbuh sebesar 3,32% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan penduduk sebesar 77,02% atau 210,03 juta jiwa, dibandingkan 272,68 juta jiwa yang hidup pada tahun sebelumnya. Seiring dengan peningkatan jumlah pengguna internet, dapat mendorong pengembangan bisnis online di Indonesia seperti Shopee, Tokopedia,

Lazada, Bukalapak, dll. Oleh sebab itu, banyak *startup* yang bergabung memperkenalkan salah satu jenis uang elektronik berbasis server yang disebut dengan dompet digital *E-Wallet*. [3]

Dompet digital ialah uang elektronik yang layanannya difungsikan untuk mengoperasikan sistem pembayaran melalui Kode respons cepat (Kode QR/Pembayaran QR), komunikasi jarak dekat (NFC) dan satu kali Kata Sandi (OTP) [1]. *E-Wallet* merupakan uang elektronik dalam bentuk smart card berbasis chip atau berbasis aplikasi. Secara umum, dompet elektronik adalah bagian dari *E-Money* yang sifatnya data yang disimpan di server (berbasis server). Seiring dengan perkembangan teknologi, dompet elektronik (*E-Wallet*) digunakan sebagai metode pembayaran baru yang dapat dilakukan untuk bertransaksi online dan offline. Hal ini memberi kemudahan bagi pengguna untuk menyimpan informasi keuangan di server yang memudahkan pengguna dalam menggunakannya secara cepat dan efektif. [4]

Membicarakan alat pembayaran lainnya, *E-Wallet* mempunyai kelebihan pada kecepatan, kenyamanan serta efisiensi. Metode pembayaran yang disebut *E-Wallet* ialah suatu layanan berbasis aplikasi dan dapat digunakan untuk melakukan pembelian atau transaksi online dengan pelaku ekonomi yang telah menjalin kerjasama dengan bank penerbit. Jika pengguna *E-Wallet* ingin menggunakannya, mereka akan mendapatkan banyak keuntungan. Misalnya tidak ada kecurangan dalam transaksi, seperti saat mengembalikan dana pembelian. Konsumen juga mendapat manfaat yang lain, seperti konsumen yang menggunakan *E-Wallet*, bisa melakukan pembayaran terhadap barang yang mereka beli dengan lebih cepat dan efektif tanpa harus mengeluarkan uang terlebih dahulu tetapi tidak semua individu bisa mengakses teknologi pada saat ini. [5]

Dalam konteks *E-Commerce*, kemudahan layanan *E-Wallet* dapat dipadukan ke dalam platform untuk memudahkan pengguna dalam memenuhi seperti membeli sembako, membeli paket dan pulsa, makanan, membeli tiket, pembayaran tagihan listrik tagihan wifi, iuran BPJS, pembelian tiket, dll. Di samping itu, *E-Wallet* juga dapat digunakan untuk memindai kode respon cepat (QR) dan memasukkan nomor identifikasi pribadi (PIN) melalui telepon seluler sehingga pengguna merasa lebih aman saat menggunakannya secara tunai atau debit. Di Indonesia mempunyai banyak *E-Wallet* yang populer seperti DANA, OVO, ShopeePay, GoPay, LinkAja, Jenius, dll. [6]

Shopee Pay merupakan *E-Wallet* dengan pengguna paling banyak di Indonesia. ShopeePay adalah penyedia layanan dompet digital yang berada di bawah naungan *E-Commerce* bernama Shopee. Pada bulan November 2018 PT Airpay International serta bank Indonesia meresmikan serta memberi izin atas berdirinya Shopee pay. Penggunaan *E-Wallet* mudah dipahami dan dapat digunakan ketika kita ingin melakukan transaksi pembayaran pada aplikasi *E-Commerce*. ShopeePay merupakan satu-satunya sistem pembayaran milik afiliasi *E-Commerce* yang dapat digunakan untuk semua jenis metode transaksi pembayaran. Dengan menggunakan ShopeePay dapat melakukan transaksi non tunai dengan adanya saldo dalam Shopee Pay tersebut. Selain itu, ShopeePay dapat digunakan secara fisik dan non fisik toko seperti online shop yang telah bekerja sama. Sehingga semakin berkembang dan berinovasinya online shop maka semakin berkembang juga perkembangan penggunaan *E-Wallet*. [5]

Berdasarkan pemaparan di atas, dan masih adanya *gap research* antara hasil riset terdahulu dimana variabel kemudahan yang diteliti oleh [7] mengatakan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta pengguna lebih tertarik menggunakan sistem pembayaran *E-Wallet* karena dirasa mudah. Sedangkan hasil penelitian [8] menyatakan bahwa minat menggunakan layanan *E-Wallet* tidak dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh persepsi kemudahan. Variabel kepercayaan yang diteliti oleh [9] menegaskan bahwa Keputusan Penggunaan memiliki pengaruh positif dengan kepercayaan. Sedangkan hasil penelitian oleh [10] mengatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Variabel Keamanan yang diteliti [11] mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara keamanan tentang niat perilaku memanfaatkan dompet elektronik. Sedangkan hasil penelitian oleh [12] menyatakan bahwa keamanan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan penggunaan *E-Wallet*. Penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena penelitian ini menggunakan pengetahuan teknologi sebagai variabel mediasi. Penelitian [13] berfokus pada Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang yang mempunyai minat dalam penggunaan uang elektronik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Keputusan Penggunaan e-wallet ShopeePay pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Jika penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat keputusan penggunaan saja tanpa mengkhususkan pada tempat belanjanya, dalam studi ini, fokusnya adalah pada keputusan penggunaan platform Shopee Pay sebagai variabel terikat. Shopee Pay dipilih karena Shopee Pay merupakan dompet digital dengan pengguna terbanyak di Indonesia. Tujuan dari penambahan variabel adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini berasal dari kajian sebelumnya., dengan menguji apakah Pemahaman Teknologi mempengaruhi Keputusan penggunaan *E-Wallet* Shopee Pay. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengguna Shopee Pay masyarakat Kabupaten Sidoarjo dengan judul Analisis Kemudahan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* (Shopee

Pay) Melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening, berdasarkan fenomena dan gap penelitian, dijelaskan sebelumnya.

Berangkat dari permasalahan dan kekurangan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan kebaruan dengan mengubah model karya tulis ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi Keputusan Penggunaan dompet digital dari pengguna serta menguji peran mediasi pemahaman teknologi. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengguna dompet digital ShopeePay Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Alasan dipilihnya Kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi penelitian disebabkan Kabupaten Sidoarjo merupakan kota industri dengan segala macam kegiatan jual beli serta pusat-pusat perbelanjaan yang bermunculan di seluruh penjuru kota, sehingga tidak heran bila Kabupaten Sidoarjo terbiasa melakukan aktivitas jual beli baik secara online maupun offline.

Penelitian ini sejalan dengan indikator 8 SDGs yakni *Strengthen and expand access financial services* yakni kekuatan untuk mendorong atau mendukung perluasan kemampuan dalam hal ini khususnya perbankan, asuransi serta jasa-jasa keuangan lainnya. <https://sdgs.un.org/goals/goal8>

LITERATURE REVIEW

Kemudahan (X1)

Menurut Jogiyanto dalam [14] kemudahan diartikan sebagai suatu hal yang dianggap mudah untuk dilakukan selanjutnya, seseorang yakin dalam penggunaan teknologi akan mempermudah pekerjaannya sehari-hari. Menurut [2] menyatakan bahwa kemudahan adalah sesuatu yang dianggap menjadi pilihan alternatif yang mudah dalam penggunaannya dalam [3] , Menurut Davis dalam [2] , menemukan pengertian kemudahan diyakini oleh seseorang dari beberapa pilihan yang dianggap benar untuk dilakukan.

Dari definisi Kemudahan diatas penulis menyimpulkan kemudahan diartikan sebagai pemikiran yang relatif mudah yang dianggap sebagai suatu hal yang mudah dilakukan atau dipelajari sehingga kemudahan tersebut menjadi pilihan yang dipilih oleh seseorang. Menurut [16] indikator kemudahan yakni :

1. Sistem praktis dalam penggunaan
2. Sistem mudah digunakan
3. Sistem mudah dijangkau

Kepercayaan (X2)

Kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan dalam bergantung pada pihak lain, dianggap untuk dipercayai dan dianggap dapat dipercaya. Untuk membangun sebuah percaya pada suatu hal, diperlukan tujuh nilai inti yakni keterbukaan, kompetensi, kejujuran, integritas, akuntabilitas, berbagi, dan rasa hormat. Kepercayaan merupakan pandangan keseluruhan pengguna terhadap kualitas dan dapat diandalkannya layanan yang diberikan oleh penyedia layanan. Top of Form [16]. Menurut [17] dalam jual beli online, kepercayaan adalah hal yang paling penting. Hal ini dikarenakan tidak adanya kontak tatap muka antara penjual dengan pembeli atau pembeli dengan barang yang diperdagangkan. Oleh karena itu jual beli online sering juga disebut jual beli amanah [17]. Alasan untuk menggunakan *E-Wallet* dalam melakukan transaksi keuangan ialah Kepercayaan yang dirasakan konsumen pada saat melakukan transaksi. [10].

Kepercayaan dianggap sebagai suatu hal yang amat penting bagi seseorang, sebab dengan adanya kepercayaan maka suatu hal yang dipercayakan pada seseorang dapat dilaksanakan. Kepercayaan sendiri menjadi lambang bentuk komitmen seseorang dalam dipercayai setiap hal yang dilakukan oleh orang tersebut [18]. Menurut [19] Indikator dalam Kepercayaan yaitu :

1. Kemampuan
2. Integritas
3. Kebaikan hati

Keamanan (X3)

Keamanan menjadi dasar bagi pelanggan untuk percaya bahwa pihak lain tidak bisa melihat, menyimpan atau memanipulasi data rahasia mereka selama transaksi online. [20] Sedangkan menurut [5], keamanan adalah sesuatu yang dianggap penting untuk pembayaran seluler karena bersifat rahasia saat digunakan untuk menyampaikan informasi. Definisi utama keamanan adalah prediksi risiko yang dianggap aman ketika tingkat normal dirasakan stabil. Jika keamanan sudah dirasa kuat bisa diartikan kepercayaan diri seseorang akan semakin meningkat untuk penggunaan suatu teknologi [20].

Dikutip [3] Kepercayaan pelanggan terhadap sistem yang diterapkan dalam konteks pembelian online dan *E-Commerce* didasarkan pada persepsi mereka terhadap keamanan data. Sebagaimana perlindungan konsumen yang tercantum pada UU No 8 tahun 1999 menyatakan dengan jelas disebutkan bahwa konsumen perlu untuk dilindungi haknya, seperti kerahasiaan dan privasi, data dan hak pribadi serta perlindungan terhadap hak advokasi harus dilindungi. Komisi Perdagangan Federal AS (FTC) tahun 1999 menyatakan bahwa Sangat penting untuk menjaga privasi konsumen saat melakukan transaksi online. menciptakan keuntungan bagi pelanggan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan teknologi. Amerika Serikat dan Jepang saat ini memiliki undang-undang khusus yang melindungi privasi pengguna menggunakan layanan online, oleh karena itu setiap pelanggan akan dikenakan tindakan dan penanganan yang tegas sesuai kebijakan pemerintah daerah. Menurut [21], mengatakan bahwa dalam kasus dompet seluler, perasaan aman terhadap sistem yang diinstal merupakan salah satu faktor yang menentukan penggunaan dompet seluler. Menurut sebuah studi tentang dompet seluler di India, hasilnya menunjukkan bahwa perasaan aman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan dompet seluler [3]. Menurut [20] Keamanan adalah ketika sesuatu yang dianggap aman akan selamat, bisa diartikan sebagai semakin kuat sistem keamanan yang dibuat maka akan semakin kuat juga sistem kepercayaan. Dalam hal ini keamanan akan menjamin keselamatan setiap individu dengan kepercayaan terkait penggunaan teknologi. Menurut [22] Indikator keamanan yakni :

1. Jaminan Keamanan
2. Kerahasiaan Data

Keputusan Penggunaan (Y)

Dalam hakikatnya keputusan merupakan suatu hal yang dipilih dalam memutuskan suatu pilihan. Secara umum keputusan bisa diartikan sebagai jalan keluar dalam memilih sesuatu yang dianggap benar serta tepat. Menurut penjelasan dari KBBI keputusan diartikan sebagai suatu yang berhubungan dengan putusan, dimana putusan tersebut berisi tentang bagaimana pilihan putusan tersebut menjadi alternatif yang sebelumnya telah dievaluasi dan dipikir secara matang.

Pengambilan keputusan berarti memilih salah satu alternatif yang ada. Secara umum. [23] Keputusan sendiri meliputi keputusan penggunaan yang diartikan sebagai keputusan yang berhubungan langsung pada bagian dari pelaku konsumen. Penggunaan *E-wallet* sendiri menjadi suatu hal ketertarikan dalam memilih untuk menggunakannya, sehingga proses penggunaan teknologi berbasis *E-Wallet*.

E-Wallet dapat digemari kemudian dipilih untuk mencoba, dari sinilah proses keputusan penggunaan dompet digital terus - menerus dicoba sehingga menjadi hal yang diinginkan. [24] Keputusan penggunaan merupakan proses penyatuan didapat dalam menggabungkan dari wawasan serta evaluasi dari pilihan yang menjadi alternatif terbaik, sehingga keputusan penggunaan dianggap sebagai iniat perilaku yang merupakan rencana atas perilaku yang akan dilakukan. Menurut Kotler & Keller, 2012 dalam [25] Indikator keputusan penggunaan yakni :

1. Pemilihan Layanan
2. Kuantitas
3. Waktu

Pemahaman Teknologi (Z)

Pemahaman dikaitkan dengan bagaimana cara untuk memahami suatu hal dengan pemahaman yang tepat dan benar. Tingkat pemahaman yang intensif akan mempengaruhi tingkat kecerdasan yang menjadi tolak ukur pemahaman tersebut tepat dan benar. Sedangkan dalam kamus Indonesia diartikan bahwa pemahaman berarti suatu proses peningkatan yang dialami oleh seseorang untuk dapat mengerti suatu hal yang menjadi wawasan pengetahuan yang diperoleh. Menurut KBBI, paham adalah pengertian, pendapat, pandai, dan mengerti [4]. Disimpulkan bahwa dari penjelasan diatas bagaimana tingkat pemahaman seseorang menjadi ilmu serta bahan informasi untuk dijadikan sebagai wawasan. Pemahaman teknologi dimaksud bagaimana memahami sebuah teknologi yang dianggap sebagai media untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut [26] indikator dalam pemahaman teknologi yaitu :

1. Pemanfaatan Teknologi
2. Pengetahuan Tentang Internet
3. Pemanfaatan Internet Untuk Usaha

II. METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memakai data primer yang didapat melalui tanggapan kuesioner masyarakat. Untuk mengevaluasi korelasi antara variabel independen dan dependen, dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan analisis yang digunakan melibatkan regresi linier berganda, pemeriksaan asumsi klasik, dan uji hipotesis. Tujuan utama dari penelitian ini ialah merinci atau menyajikan data terkait keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat yang beralokasi di Kabupaten Sidoarjo. Mengingat jumlah masyarakat di Sidoarjo cukup besar, maka penelitian ini akan mengambil sampel dari sebagian masyarakat Sidoarjo pengguna Shopee Pay. Karena jumlah populasi penelitian tidak diketahui, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yang dikombinasikan dengan pendekatan *non probability sampling*. Rumus Lameshow digunakan untuk menghitung jumlah sampel:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1-p)}{d^2} = \frac{1.96^2 \cdot 0.5(1-0.5)}{0.10^2} = 96.04$$

n = Jumlah minimal sampel
 za = Skor Z pada kepercayaan = 95% = 1.96
 p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5
 d = Tingkat Kesalahan = 0,1

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai sampel sebesar 96,04. Untuk penelitian yang lebih baik, maka pengambilan sampel sebanyak 100 orang. Menurut [27] variabel sampel dibulatkan menjadi 100, Hal ini dikarenakan jika salah satu kuesioner berisi data yang validitasnya rendah, maka dapat menggunakan kuesioner yang lebih tersebut guna memudahkan peneliti dalam mengolah datanya. Pertanyaan dan jawaban pada kuesioner responden yang sudah didapatkan akan diukur dengan skala likert. Pemanfaatan skala likert menjadikan indikator variabel sebagai titik tolak ukur penyusunan pertanyaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

100 pengguna Shopee Pay di Kabupaten Sidoarjo diberikan kuesioner berdasarkan kriteria sampel penelitian. Tabel 1 berikut menampilkan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistic Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan	100	6.00	25.00	20.9700	2.70598
Kepercayaan	100	10.00	25.00	19.7700	3.16820
Keamanan	100	8.00	25.00	19.9200	3.24638
Keputusan Penggunaan	100	9.00	25.00	18.9100	3.65175
Pemahaman Teknologi	100	7.00	25.00	19.9000	3.51476
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2023

Dengan melihat pada hasil uji deskriptif sebelumnya, kita dapat menggambarkan distribusi data yang telah diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

1. Variabel Kemudahan (X1) : Dari data tersebut terlihat bahwa nilai minimum adalah 6, nilai maksimum adalah 25, nilai rata-rata harga adalah 20,9700, dan standar deviasi Kemudahan adalah 2,70598

2. Variabel Kepercayaan (X2) : Dari data tersebut terlihat bahwa nilai minimum adalah 10, nilai maksimum adalah 25, nilai rata-rata harga adalah 19,7700, dan standar deviasi Kepercayaan adalah 3,16820
3. Variabel Keamanan (X3) : Dari data tersebut terlihat bahwa nilai minimum adalah 8, nilai maksimum adalah 25, nilai rata-rata harga adalah 19,9200, dan standar deviasi Keamanan adalah 3,24638
4. Variabel Keputusan Penggunaan (Y) : Dari data tersebut terlihat bahwa nilai minimum adalah 9, nilai maksimum adalah 25, nilai rata-rata harga adalah 18,9100, dan standar deviasi Keputusan Penggunaan adalah 3,651475
5. Variabel Pemahaman Teknologi (Z) : Dari data tersebut terlihat bahwa nilai minimum adalah 7, nilai maksimum adalah 25, nilai rata-rata harga adalah 19,9000, dan standar deviasi Pemahaman Teknologi adalah 3,51476

2. Pengujian Kualitas Data

a. Pengujian Validitas

Hasil uji dalam penelitian ini tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2 Pengujian Validitas

Variabel	Item Variabel	Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Kemudahan (X1)	X1.1	0,704	0,196	Valid
	X1.2	0,764		
	X1.3	0,785		
	X1.4	0,777		
	X1.5	0,766		
Kepercayaan (X2)	X2.1	0,765		
	X2.2	0,859		
	X2.3	0,879		
	X2.4	0,819		
	X2.5	0,827		
Keamanan (X3)	X3.1	0,855		
	X3.2	0,741		
	X3.3	0,874		
	X3.4	0,836		
	X3.5	0,800		
Keputusan Penggunaan (Y)	Y.1	0,683	Valid	
	Y.2	0,780		
	Y.3	0,808		
	Y.4	0,826		
	Y.5	0,850		
Pemahaman Teknologi (Z)	Z.1	0,742		
	Z.2	0,874		
	Z.3	0,769		
	Z.4	0,821		
	Z.5	0,848		

Menurut terhadap hasil Uji Validitas, item pernyataan kuisioner dari variabel Kemudahan (X1), Kepercayaan (X2), Keamanan (X3), Keputusan Penggunaan (Y), dan Pemahaman Teknologi (Z) dinyatakan valid dan dapat dimanfaatkan untuk mengukur variabel yang diteliti, dimana koefisien korelasi seluruh item pada variabel kuesioner (X) dan variabel (Y) lebih besar dari 0,196 ($>0,196$).

b. Pengujian Reliabilitas

Jika responden menjawab pertanyaan yang sama secara konsisten dan stabil dalam periode waktu tertentu, maka dianggap sebagai instrumen yang reliabel. *Cronbach alpha* digunakan sebagai metode dalam pengujian reliabilitas. Instrumen dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika nilai *Cronbach alpha* melebihi 0,60. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3 Pengujian Reliabilitas

Variabel	n	cronbach alpha	R-Tabel	Keterangan
Kemudahan (X1)	5	0,813	0,60	Reliabel

Kepercayaan (X2)	5	0,886		
Keamanan (X3)	5	0,880		
Keputusan Penggunaan (Y)	5	0,848		
Pemahaman Teknologi (Z)	5	0,868		

Koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* untuk setiap variabel dari tabel tersebut yakni Kemudahan (0,813), Kepercayaan (0,886), Keamanan (0,880), dan Keputusan Penggunaan (0,848), Pemahaman Teknologi (0,868). Kuesioner yang digunakan dianggap dapat reliabel karena menunjukkan koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* melebihi 0,60 di antara semua elemen yang diteliti tersebut.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk memastikan apakah distribusinya normal, kita dapat menggunakan sejumlah teknik, termasuk pendekatan Kolmogorov-Smirnov dari SPSS v.25. Kita dapat melihat hal berikut untuk melihat apakah data kita terdistribusi secara normal : Mengingat data berdistribusi normal dan tingkat signifikansi 5% ($\geq 0,05$), maka hipotesis akan diterima dan data dianggap berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang dari lima persen ($\leq 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis akan ditolak dan data tidak berdistribusi normal. Tabel normalitasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4. Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25250812
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.049
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Untuk data terdistribusi normal, nilai $p \geq 0,05$. Kesimpulannya adalah distribusi data dari setiap variabel dianggap normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen, dilakukan pengujian multikolinieritas. Penelitian ini memerlukan uji multikolinieritas karena mencakup banyak variabel independen. Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel dibawah, dapat disimpulkan tidak ada keterkaitan antar variabel independen dalam penelitian ini, dengan nilai VIF kurang dari 10 serta nilai *tolerance* minimal 0,1. Kesimpulannya, tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5 Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.497	1.972		.252	.802		
Kemudahan	.329	.126	.253	2.619	.010	.507	1.971
Kepercayaan	.322	.151	.291	2.135	.035	.256	3.911

Keamanan	.308	.126	.285	2.448	.016	.351	2.851
----------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pemahaman Teknologi

Tabel 6 Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

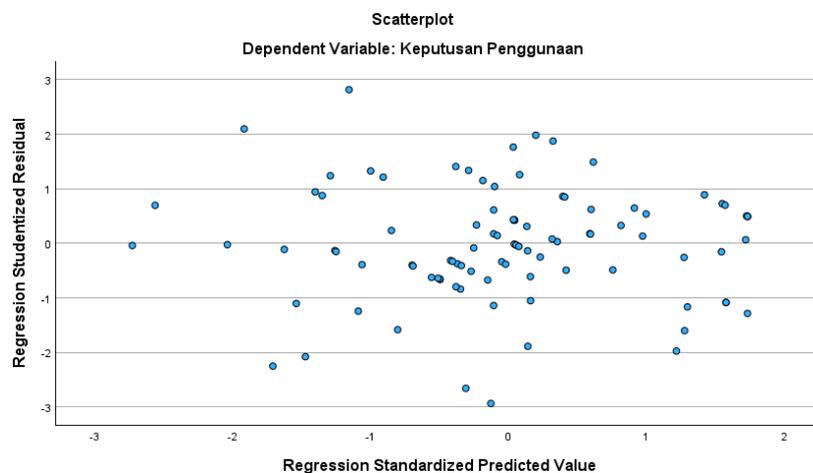
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.399	1.885		-.212	.833		
Kemudahan	.019	.124	.014	.152	.880	.474	2.112
Kepercayaan	.429	.148	.373	2.909	.005	.244	4.096
Keamanan	.263	.124	.234	2.123	.036	.330	3.029
Pemahaman Teknologi	.261	.097	.251	2.673	.009	.455	2.198

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

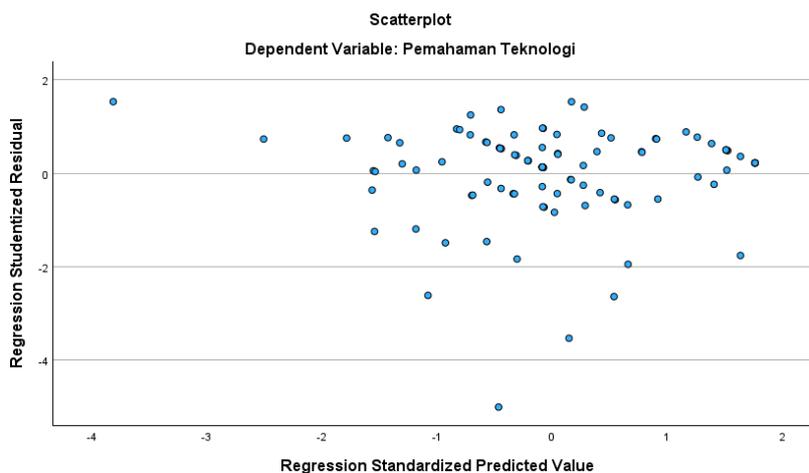
Sebuah model regresi dianggap baik ketika tidak terdapat hubungan substansial antara variabel independen. Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menilai sejauh mana korelasi antara variabel independen menggunakan matriks korelasi. Jika variabel-variabel tersebut saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut dianggap tidak ortogonal. Sebaliknya, jika tidak ada hubungan antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut dianggap ortogonal. Dari hasil output SPSS di atas, terlihat bahwa *tolerance* untuk setiap variabel $\geq 0,10$. Selain itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel $\leq 10,00$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa model regresi tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Gambar yang memperlihatkan hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1 Scatterplot Pengujian Heterokedastisitas



Gambar 2 Scatterplot Pengujian Heterokedastisitas

Gambar 1 dan 2 memperlihatkan penyebaran titik-titik pada scatterplot secara acak di sepanjang sumbu vertikal atau Y yang berjumlah nol, yang dapat mengindikasikan ketiadaan heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis (Regresi I)

Tabel 7 Regresi I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.497	1.972		.252	.802
Kemudahan	.329	.126	.253	2.619	.010
Kepercayaan	.322	.151	.291	2.135	.035
Keamanan	.308	.126	.285	2.448	.016

a. Dependent Variable: Pemahaman Teknologi

Dari output SPSS, dapat diperhatikan hal-hal berikut:

1. Signifikansi variabel Kemudahan adalah 0,010, nilai ini lebih rendah dari 0,05, menunjukkan terdapat pengaruh parsial Kemudahan terhadap Pemahaman Teknologi.
2. Signifikansi variabel Kepercayaan adalah 0,035, nilai ini lebih rendah dari 0,05, menunjukkan terdapat pengaruh parsial Kepercayaan terhadap Pemahaman Teknologi.
3. Signifikansi variabel Keamanan adalah 0,016, nilai ini lebih rendah dari 0,05, menunjukkan terdapat pengaruh parsial Keamanan terhadap Pemahaman Teknologi.

5. Pengujian Hipotesis (Regresi II)

Tabel 8 Regresi II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.160	1.520		3.395	.001
Kemudahan	.484	.094	.386	5.164	.000
Kepercayaan	1.004	.113	.871	8.913	.000
Keamanan	.238	.094	.223	2.543	.013
Pemahaman Teknologi	.441	.082	.424	5.383	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

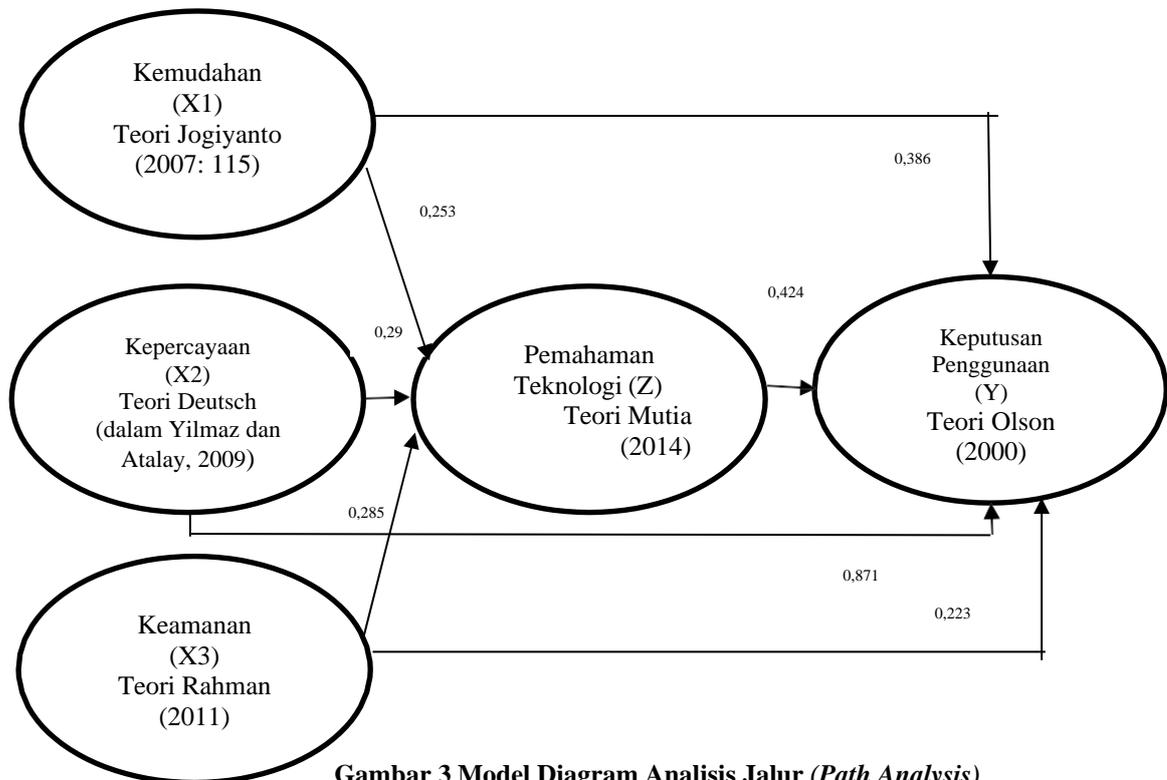
Dari hasil output SPSS, dapat dilihat hal-hal berikut:

1. Signifikansi Variabel Kemudahan adalah 0,000, nilai ini dibawah 0,05, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh parsial Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan.

2. Signifikansi Variabel Kepercayaan adalah 0,000, nilai ini dibawah 0,05, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh parsial Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan
3. Signifikansi Variabel Keamanan adalah 0,013, nilai ini dibawah 0,05, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh parsial keamanan terhadap keputusan penggunaan
4. Signifikansi Variabel Pemahaman Teknologi adalah 0,000, nilai ini dibawa 0,05, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh parsial Pemahaman Teknologi terhadap Keputusan Penggunaan

6. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, digunakan teknik statistik yang umumnya dikenal sebagai analisis jalur. Analisis utamanya adalah menguji konfigurasi jalur yang mungkin telah diuji secara empiris atau belum. Menurut [28], analisis jalur digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel terikat melalui variabel intervening. Analisis berikutnya dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung serta tidak langsung dengan menggunakan korelasi dan regresi, sehingga jelas bahwa variabel terikat terakhir harus ditentukan melalui jalur langsung atau variabel mediasi.



Gambar 3 Model Diagram Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1. H8 : Kemudahan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y) melalui Pemahaman Teknologi (Z) sebagai variabel intervening (Z)
 Pengaruh langsung X1 ke Y = 0,386
 Pengaruh tidak langsung X1 ke Z = $0,253 \times 0,424 = 0,107$
 Pengaruh Total korelasi X1 ke Z = $0,386 + 0,107 = 0,493$
 Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara tidak langsung, melalui Z, X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.
2. H9 : Kepercayaan (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y) melalui Pemahaman Teknologi (Z) sebagai variabel intervening
 Pengaruh langsung X2 ke Y = 0,871
 Pengaruh tidak langsung X2 ke Z = $0,291 \times 0,424 = 0,123$

Pengaruh Total X2 ke Z = $0,871 + 0,123 = 0,994$

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara tidak langsung, melalui Z, X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

3. H10 : Keamanan (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y) melalui Pemahaman Teknologi (Z) sebagai variabel intervening

Pengaruh langsung X3 ke Y = $0,223$

Pengaruh tidak langsung X3 ke Z = $0,285 \times 0,424 = 0,121$

Pengaruh Total X3 ke Z = $0,223 + 0,121 = 0,344$

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara tidak langsung, melalui Z, X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

II.

Kemudahan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y)

Sikap seseorang terhadap suatu teknologi dapat dijadikan tolak ukur dalam memutuskan akan menggunakannya, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa Kemudahan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan. Hipotesis ini memiliki dukungan oleh teori yang menyatakan kemudahan mempunyai hubungan dengan sikap seseorang dalam menggunakan suatu teknologi [29]. Berdasarkan hasil kuisioner mampu menggambarkan situasi di lapangan yang menunjukkan bahwa masyarakat pengguna Shopee Pay di Kabupaten Sidoarjo merasa mudah dalam mempelajari dan menggunakan Shopee Pay. Hal ini dikarenakan Shopee Pay juga merupakan metode pembayaran yang lebih mudah, praktis, dan mudah fleksibel.

Kepercayaan (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan. Keputusan Penggunaan *E-Wallet* Shopee Pay. Dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel Kepercayaan yang meliputi kemampuan, kebajikan, dan integritas. Artinya, Keputusan Penggunaan *E-Wallet* akan meningkat seiring dengan peningkatan indikator kepercayaan (Kemampuan, Kebajikan, dan Integritas).

Seseorang yakin bahwa teknologi yang mereka gunakan untuk pembayaran dapat diandalkan dan tidak akan menipu mereka. Hal ini karena masyarakat merasa lebih aman karena mengetahui bahwa mereka dapat mengandalkan teknologi. Masyarakat lebih cenderung menggunakan teknologi dalam transaksi pembayaran jika mereka memiliki tingkat kepercayaan yang lebih besar terhadap teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, agar seseorang dapat memanfaatkan *E-Wallet*, penyedia layanan aplikasi *E-Wallet* harus mendapatkan kepercayaan orang tersebut. Penelitian serupa dilakukan oleh [30], yang menemukan bahwa keputusan pelanggan tentang penggunaan *E-Wallet* dipengaruhi oleh kepercayaan.

Keamanan (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Keamanan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan. Keputusan Penggunaan *E-Wallet* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel keamanan yang mencakup indikator Jaminan Keamanan dan Kerahasiaan Data. Aspek keamanan menjadi pertimbangan penting ketika memilih menggunakan e-wallet. Hal pertama yang harus dipikirkan sebelum memilih menggunakan dompet elektronik adalah keamanan uang pengguna yang disimpan di perangkat dan privasi informasi pribadi saat membuat akun. Masyarakat beralih untuk menggunakan dompet elektronik dengan harapan dapat menghindari uang palsu dan kontak langsung dengan uang tunai, yang dapat mengurangi penyebaran virus.

Penelitian serupa oleh [10] dan [31] menegaskan bahwa Keamanan memberikan dampak yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengguna *E-Wallet*, serta keamanan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi X dalam menggunakan aplikasi GoPay untuk pembelian makanan dan minuman di Surabaya. Semakin aman *E-Wallet*, semakin populer pula *E-Wallet* tersebut.

Pemahaman Teknologi (Z) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pemahaman Teknologi berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan. Studi serupa yang dilakukan oleh [32] menyatakan bahwa tingkat pemahaman individu adalah

sejauh mana ia dapat secara akurat memahami hal yang ingin ia ketahui, dan ini merupakan proses untuk terus mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat digambarkan keadaan wilayah yang menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Sidoarjo memahami dan mengetahui baik arti maupun fungsi dari Shopee Pay. Masyarakat yang mengalami peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas melalui penggunaan E-Wallet menunjukkan tingkat literasi teknologi yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih cenderung untuk memanfaatkan teknologi tersebut.

Kemudahan (X1) berpengaruh terhadap Pemahaman Teknologi (Z)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kemudahan berpengaruh terhadap Pemahaman Teknologi. Situasi di lapangan yang digambarkan berdasarkan jawaban kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Sidoarjo sadar akan tujuan dan pentingnya Shopee Pay. Menurut [32], pemahaman adalah sejauh mana seseorang dapat memahami dengan tepat permasalahan yang ingin diketahuinya lebih jauh, dan hal tersebut merupakan hasil dari proses pendalaman pengetahuannya.

Dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung Pemahaman Teknologi berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet*. Jadi, mereka yang melek teknologi dan paham digitalisasi ekonomi, termasuk cara menggunakan Shopee Pay, akan dapat memanfaatkan Kemudahan dalam menggunakan Shopee Pay.

Kepercayaan (X2) berpengaruh terhadap Pemahaman Teknologi (Z)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh terhadap Pemahaman Teknologi. Pengguna Shopee Pay yang paham teknologi akan memanfaatkan teknologi ini. Semakin besar kepercayaan konsumen Shopee Pay terhadap teknologi, dibuktikan dengan perlunya penyedia layanan mengembangkan teknologi *E-Wallet* yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan pengelolaan keuangan yang efisien dan layanan yang cepat, aman, nyaman, hemat biaya, dan selalu tersedia. Kepercayaan pengguna terhadap teknologi ini akan meningkat jika layanan *E-Wallet* ditingkatkan sebagai teknologi yang memudahkan aktivitas pengguna sehari-hari. Tumbuhnya kepercayaan pengguna terhadap suatu teknologi menjadi salah satu motivasi dikeluarkannya teknologi baru. Ketika masyarakat mempunyai ketidakpercayaan terhadap suatu teknologi, maka mereka tidak akan menggunakannya.

Keamanan (X3) berpengaruh terhadap Pemahaman Teknologi (Z)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Keamanan berpengaruh terhadap Pemahaman Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsumen terhadap sistem Shopee Pay meningkat seiring dengan persepsi mereka terhadap sistem keamanan dan jaminan informasi kerahasiaan data dari sistem teknologi.

Kemudahan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y) melalui Pemahaman Teknologi (Z) sebagai Variabel Intervening

Dengan merujuk pada hasil uji hipotesis ke 8 (Ha8) bisa ditarik kesimpulan bahwa bahwa terdapat pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening. Hipotesis ini diperkuat dengan nilai total pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* Shopee pay melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening yang mencapai 0,493

Pengguna Shopee Pay di Kabupaten Sidoarjo mengetahui tujuan dan makna dari ShopeePay, berdasarkan hasil kuisisioner di lapangan. Menurut [32], pemahaman adalah sejauh mana seseorang dapat menangkap secara akurat permasalahan yang ingin diketahuinya, dan hal tersebut merupakan hasil dari proses pengembangan pengetahuan yang intens.

Dapat disimpulkan secara tidak langsung Pemahaman Teknologi memediasi Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* Shopee Pay. Karena Shopee Pay menawarkan kemudahan, mereka yang memiliki pemahaman teknologi lebih baik akan lebih mengetahui informasi terkait digitalisasi ekonomi, termasuk penggunaan *E-Wallet*, dan sebagai hasilnya, mereka lebih mudah menerima penggunaan Shopee Pay.

Kepercayaan (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y) melalui Pemahaman Teknologi (Z) sebagai Variabel Intervening

Dengan merujuk pada hasil uji hipotesis ke 9 (Ha9) bisa ditarik kesimpulan bahwa bahwa terdapat pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening. Hipotesis ini diperkuat dengan nilai total pengaruh Kepercayaan terhadap keputusan penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening yang mencapai 0,994. Hasil hipotesis ini didukung oleh teori bahwa tingkat pemahaman merupakan proses perluasan pengetahuan secara berkelanjutan dan menunjukkan seberapa akurat mereka dapat memahami masalah yang ingin mereka ketahui [32]. Berdasarkan hasil survei, dapat diketahui situasi di lapangan yang menunjukkan bahwa masyarakat pengguna Shopee Pay di Kabupaten Sidoarjo mengetahui serta memahami baik arti maupun fungsi dari ShopeePay.

Dapat disimpulkan secara tidak langsung Pemahaman Teknologi memediasi pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* Shopee Pay. Karena sudah mengetahui pengetahuan tentang digitalisasi perekonomian, termasuk penggunaan dompet digital, masyarakat yang memiliki kesadaran teknologi yang kuat biasanya lebih fleksibel dalam memutuskan apakah akan menggunakan ShopeePay atau tidak..

Keamanan (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan (Y) melalui Pemahaman Teknologi (Z) sebagai Variabel Intervening

Dengan merujuk pada hasil uji hipotesis ke 10 (Ha10) bisa ditarik kesimpulan bahwa bahwa terdapat pengaruh Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening. Hipotesis ini diperkuat dengan nilai total pengaruh kepercayaan ke keputusan penggunaan melalui pemahaman teknologi sebesar 0,344.

Nilai tersebut mempunyai arti bahwa hubungan privasi dan keamanan terhadap Keputusan penggunaan *E-Wallet* Shopee Pay mempunyai pengaruh signifikan. Karena itu, H10 diterima. Keamanan dan privasi yang baik akan menyebabkan pengguna merasa terlindungi saat menggunakan E-Wallet. Tanpa rasa perlindungan ini, pengguna akan ragu dan berhati-hati dalam menggunakan E-Wallet Shopee Pay sehingga mengurangi keputusan penggunaan.

VII. SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan diskusi penelitian ini meliputi : Kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 , Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05, Keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan dengan nilai signifikan sebesar 0,013 kurang dari 0,05 , Pemahaman Teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan Kemudahan terhadap Pemahaman Teknologi dengan nilai signifikan sebesar 0,010 kurang dari 0,05, Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Teknologi dengan nilai signifikan sebesar 0,035 kurang dari 0,05, dan Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Teknologi dengan nilai signifikan sebesar 0,016 kurang dari 0,05. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening dengan nilai signifikan sebesar 0,493 lebih dari 0,107. Begitu pula, Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening dengan nilai signifikan sebesar 0,994 lebih dari 0,123, dan Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan melalui Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Intervening dengan nilai signifikan sebesar 0,344 >> 0,121.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak akan dicapai tanpa saran dan bantuan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta dukungan selama pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing, *E-Wallet* Shopee Pay, responden yang turut serta dalam mengisi kuesioner, orang tua yang begitu dicintai, saudara, dan teman-teman yang memberikan dukungan yang besar bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. Supardi, M. R. Yulianto, and S. Sumarno, "Pendampingan Peningkatan Pendapatan UMKM yang Terdampak Covid-19 melalui Perbaikan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 224–232, 2023, doi: 10.33084/pengabdianmu.v8i2.4021.
- [2] S. Saiful, "The Influence of Product Quality and Service Quality on Online Through Digital Marketing as Intervening Variables During the COVID-19 Pandemic," *JBMP (Jurnal Bisnis, Manaj. dan Perbankan)*, vol. 8, no. 1, pp. 51–72, 2022, doi: 10.21070/jbmp.v8i1.1626.
- [3] U. Khoirun Nisa, N. Aslamatis Solekah, and N. Penulis, "The Influence of TAM, Social influence, Security Relationship Toward Intention to Use E Wallet through Attitude and Trust." [Online]. Available: <https://www.bi.go.id>
- [4] I. A. G. Saputra, A. Yusuf, L. Hakim, and S. Rohayati, "Determination Of Generation Z's Intention In Using E-Wallet For Payment Transactions," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 33, no. 1, p. 73, Jan. 2023, doi: 10.24843/eja.2023.v33.i01.p06.
- [5] B. Bagas Hapsoro and F. Unnes Kampus Sekaran, "The Effect of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Perceived Security on E-Wallet Continuance Intention of ShopeePAY Through E-Satisfaction Article Information," *Manag. Anal. J.*, vol. 12, no. 4, pp. 396–405, 2022.
- [6] S. Suryati and I. Yoga, "the Influence of Perceived Ease of Use, Trust and Security on Intention To Use E-Wallet," *J. Manag. Islam. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 294–308, 2021, doi: 10.22515/jmif.v1i2.4692.
- [7] Desvronita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet PMenggunakan Technology Acceptance Model," *J. Akmenika*, vol. 18, no. 2, pp. 1–8, 2021.
- [8] W. Suhendry, "Minat Penggunaan E-Wallet DANA di Kota Pontianak," *J. Ekon. Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 46–56, 2022, doi: 10.37058/jem.v7i1.2586.
- [9] J. Manajemen *et al.*, "E-Commerce Shopee (Studi Kasus Pada Masyarakat Buleleng)," *Bisma J. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 127–135, 2023.
- [10] D. C. Kumala, J. W. Pranata, and S. Thio, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust, Dan Security Terhadap Minat Penggunaan Gopay Pada Generasi X Di Surabaya," *J. Manaj. Perhotelan*, vol. 6, no. 1, pp. 19–29, 2020, doi: 10.9744/jmp.6.1.19-29.
- [11] N. Abdullah, F. Redzuan, and N. A. Daud, "E-wallet: Factors influencing user acceptance towards cashless society in Malaysia among public universities," *Indones. J. Electr. Eng. Comput. Sci.*, vol. 20, no. 1, pp. 67–74, 2020, doi: 10.11591/ijeecs.v20.i1.pp67-74.
- [12] E. P. Ariningsih, W. Wijayanti, and M. G. Prasaja, "Intention to Use E-wallet Dilihat dari Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Security, dan Trust," *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 11, no. 2, p. 227, 2022, doi: 10.30588/jmp.v11i2.916.
- [13] Y. Yennisa and H. R. N. Putri, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Keputusan Penggunaan e-wallet dalam Transaksi Pembayaran (Studi di Pasar Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta)," *UPY Bus. Manag. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 30–39, 2023, doi: 10.31316/ubmj.v2i2.5075.
- [14] R. A. A. Baraba and M. Mahmudi, "Understanding The Millennial Generation Behavior In Using Digital Banking," *Asean Int. J. Bus.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, Jan. 2023, doi: 10.54099/aijb.v2i1.394.
- [15] V. Venkatesh and F. D. Davis, "Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies," *Manage. Sci.*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000, doi: 10.1287/mnsc.46.2.186.11926.
- [16] N. Diva, R. Rembulan, and E. A. Firmansyah, "Perilaku Konsumen Muslim Generasi-Z Dalam Pengadopsian Dompert Digital," *Valid J. Ilm.*, vol. 17, no. 2, p. 111, 2020.
- [17] R. T. Yulianto and G. P. Gusti, "E-Commerce Success Factors : PLS-SEM Approach," vol. 5, no. 3, pp. 106–113, 2022.

- [18] S. Fahmi, "Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kepercayaan terhadap Niat Konsumen dalam Melakukan Transaksi E-Commerce, melalui Sikap sebagai Variabel Intervening," *JAMIN J. Apl. Manaj. dan Inov. Bisnis*, vol. 1, no. 1, p. 86, 2018, doi: 10.47201/jamin.v1i1.21.
- [19] R. C. Mayer, J. H. Davis, F. D. Schoorman, R. C. Mayer, and J. H. Davis, "Monthly Report," *J. Inst. Brew.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–5, 1927, doi: 10.1002/j.2050-0416.1927.tb05040.x.
- [20] M. N. Falah, "Kembali ShopeePAY Di Kota Malang Saat Pandemi Covid-," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 9, no. 2, pp. 1–18, 2021, [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7272>
- [21] Patel and O. Goyena, "pengaruh kemudahan, kepercayaan dan keamann terhadap kepuasan konsumen pengguna aplikasi DANA dalam perspektif ekonomi islam," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 15, no. 2, pp. 9–25, 2019.
- [22] Raman Arasu dan Viswanathan A., "Web Services and e-Shopping Decisions: A Study on Malaysian e-Consumer, Special Issue on: Wireless Information Networks & Business Information System," *Ijca*, vol. 1, no. 1, pp. 54–60, 2017.
- [23] V. Ong and N. MN, "Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Linkaja," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, p. 516, 2022, doi: 10.24912/jmk.v4i2.18259.
- [24] I. D. Silva, A. Yunita, and R. Firman, "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Money Dengan Pemahaman Teknologi Sebagai Variabel Intervening," *AKDBB J. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 1, pp. 52–66, 2022.
- [25] Nabila, "Pengaruh Promosi Penjualan, Kemudahan, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan Dompot Digital (Studi Dompot Digital ShopeePAY)," *Gastron. ecuatoriana y Tur. local.*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2021.
- [26] R. Pramudiarta and A. Juliarto, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah (Studi Persepsi Pegawai Skpd Di Kabupaten Batang Dan Kabupaten Kendal)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–14, 2015.
- [27] F. Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2017.
- [28] B. Bagas Hapsoro and F. Unnes Kampus Sekaran, "The Effect of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Perceived Security on E-Wallet Continuance Intention of ShopeePAY Through E-Satisfaction Article Information," *Manag. Anal. J.*, 2022, [Online]. Available: <http://maj.unnes.ac.id>
- [29] P. I. Hartono *et al.*, "VALUE ON USER ' S INTENTION TO CONTINUE USING SHOPEEPAY," vol. 11, no. 3, pp. 1473–1486, 2023.
- [30] S. Ukamah *et al.*, "Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Pemasaran Online Melalui Digital Sebagai Variabel Intervening Pada Masa Pandemi COVID-19," no. 1, pp. 51–72, 2022, doi: 10.21070/jbmp.v8vi1.1626.
- [31] Y. D. Rahmawati, R. Yuliana, S. Tinggi, I. E. Bank, and B. Jateng, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa Stie Bank Bpd Jateng," *Econbank*, vol. 2, no. 2, pp. 157–168, 2020, [Online]. Available: <https://www.liputan6.com>
- [32] S. P. T. Mutia, "Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, dan tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang)," *J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 2–30, 2014.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.